

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII
SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

M. YUSRIL HARDIAN

NPM. 2171010070

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN AKADEMIK 1445 H/ 2024 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII
SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si

Oleh :

M. YUSRIL HARDIAN

NPM. 2171010070

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN AKADEMIK 1445 H / 2024 M

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

M. YUSRIL HARDIAN

Penelitian membahas tentang pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo, mengembangkan modul PAI Berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo, data untuk mengetahui kelayakan modul PAI berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research & Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model ADDIE oleh Robert Maribe Branch yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*. Validasi produk dilakukan 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media, kemudian diuji cobakan kepada siswa dalam uji coba skala kecil dan diujicobakan kepada guru pendidikan agama Islam. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo.

Berdasarkan validasi ahli yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil validasi ahli materi diperoleh skor 90% dengan kriteria baik sekali. Validasi ahli media diperoleh skor 88% dengan kriteria baik sekali. Pada uji coba pada respon guru diperoleh hasil 90% dengan kriteria baik sekali. Adapun hasil analisis respon yang dilakukan pada uji coba siswa diperoleh hasil 92% dengan kriteria baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa modul PAI berbasis inkuiri terbimbing layak dikembangkan. Dan digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci : Modul, Pengembangan, Pendidikan Agama Islam, *Inkuiri Terbimbing*.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF GUIDED INQUIRY-BASED PAI TEACHING MATERIALS FOR CLASS VII STUDENTS OF SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

The research discusses the development of a guided inquiry-based Islamic religious education module for class VII students at SMP Negeri 2 Purbolinggo. This research aims to determine the needs of students in class VII PAI learning at SMP Negeri 2 Purbolinggo, developing a guided inquiry-based PAI module for class VII students at SMP Negeri 2 Purbolinggo, data to determine the feasibility of a guided inquiry-based PAI module for class VII students at SMP Negeri 2 Purbolinggo.

The type of research used is Research & Development (R&D) research or research and development referring to the ADDIE model by Robert Maribe Branch, namely Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate. Product validation was carried out by 2 experts, namely material experts and media experts, then tested on students in small-scale trials and tested on Islamic religious education teachers. The test subjects in this research were class VII students at SMP Negeri 2 Purbolinggo.

Based on the expert validation that has been carried out, it is known that the material expert validation results obtained a score of 90% with very good criteria. Media expert validation obtained a score of 88% with very good criteria. In the trial on teacher responses, the results were 90% with very good criteria. The results of the response analysis carried out on student trials obtained results of 92% with very good criteria. These results indicate that the guided inquiry-based PAI module is worthy of development. And used as teaching material.

Keywords: Module, Development, Islamic Religious Education, Guided Inquiry.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : M. YUSRIL HARDIAN
NPM : 2171010070
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zuhairi, M.Pd. Pembimbing I		(28-02-2024)
Dr. Yudiyanto, M.Si Pembimbing II		(28-02-2024)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Singkoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.pps.metroiaiv.ac.id, e-mail: ppsiaivmetro@metroiaiv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR disusun oleh: M. YUSRIL HARDIAN, NPM. 2171010070, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/Munawqoyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Jum'at/05 Januari 2024.

TIM PENGUJI:

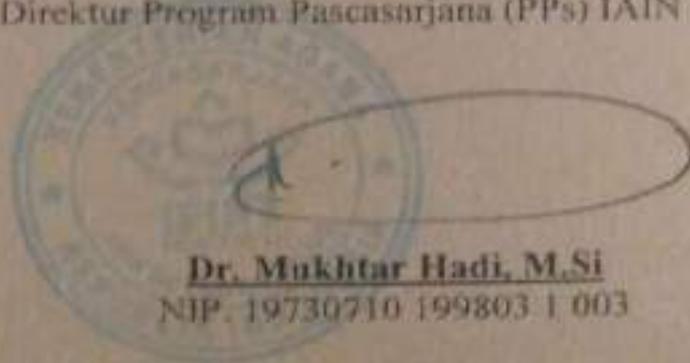
Dr. Zuhairi, M.Pd.
Ketua Sidang/Pembimbing I/Penguji I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Penguji II/Utama

Dr. Yudiyanto, M.Si.
Penguji III/Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yusril Hardian
NPM : 2171010070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Januari 2024

Yang menyatakan



M. Yusril Hardian
2171010070

MOTTO

.....يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)¹

¹ Q.S Al-Mujadalah:11

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	ṡ
ج	J
ح	ḥ
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	ṡ
ظ	ḏ

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T
ظ	Z
ع'....
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	..?..
ي	Y

2) Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Yudiyanto, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan koreksi berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya.
7. Bapak Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. I Nengah Miasa, S.Pd M.Si, selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Purbolinggo yang telah memberi izin sebagai tempat penelitian.
9. Ayah Muhardi Anwar dan Ibunda Sri Lestari serta adik M. Khabibie Hardian yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan penulisan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 05 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusril', with a long horizontal stroke extending to the right.

M. YUSRIL HARDIAN
NIM. 2171010070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar	16

a. Pengertian Bahan Ajar	16
b. Model Pengembangan	18
c. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar	22
d. Tujuan dan Penyusunan Bahan Ajar.....	24
e. Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	25
f. Prinsip Pengembangan.....	26
g. Macam-macam Bahan Ajar	27
h. Jenis Bahan Ajar	29
i. Teknik Penyusunan Bahan Ajar	30
j. Penyusunan Bahan Ajar Cetak	30
k. Prinsip Dalam Memilih bahan Ajar.....	30
l. Peta Bahan Ajar	31
m. Modul Bagian Dari Bahan Ajar.....	32
2. Jenis Modul	37
3. Inkuiri Terbimbing	38
4. Materi PAI Semester Genap Kelas VII Pada BAB Shalat	42
a. Makna Shalat	43
b. Shalat Untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Prilaku Tercela	44
c. Hikmah Melaksanakan Shalat	45
d. Mengamalkan Shalat Lima Waktu Secara Istiqamah.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	48
-------------------------------	----

1. Jenis Penelitian	48
2. Subjek Penelitian dan Pengembangan.....	49
3. Lokasi Penelitian	50
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	51
C. Instrumen Pengumpulan Data	53
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Data Instrumen Validasi Ahli.....	58
2. Analisis Data Penilaian dan Tanggapan Siswa Terhadap Bahan Ajar.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Analisis (analisis)	61
2. Design (desain).....	63
3. Development (pengembangan).....	73
4. Implementation (implementasi).....	84
5. Evaluation (evaluasi)	88
B. Pembahasan	
1. Kajian Produk Akhir.....	89
2. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

C. Penutup.....	93
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi.....	55
2.	Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi.....	55
3.	Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Guru	56
4.	Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	58
5.	Kriteria Presentase Hasil Validasi.....	59
6.	Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	59
7.	Hasil validasi desain oleh ahli materi sesudah revisi	74
8.	Hasil validasi desain oleh ahli materi sesudah revisi	75
9.	Hasil validasi desain oleh ahli media sebelum revisi.....	77
10.	Hasil validasi desain oleh ahli media sesudah revisi	78
11.	Hasil Respon Guru PAI.....	85
12.	Hasil Respon Peserta Didik.....	86

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Tahapan Pengembangan ADDIE.....	19
2.	Tampilan Cover Modul.....	66
3.	Tampilan Petunjuk Penggunaan.....	67
4.	Tampilan Tujuan Pembelajaran	68
5.	Tampilan Informasi.....	69
6.	Tampilan Pantun Pemantik	70
7.	Tampilan Materi.....	71
8.	Tampilan Intisari	72
9.	Tampilan Evaluasi.....	72
10.	Tampilan Gambar Materi Sebelum dilakukannya Revisi.....	80
11.	Tampilan Gambar Materi Sesudah dilakukannya Revisi.....	81
12.	Tampilan Gambar Media Sebelum dilakukannya Revisi	82
13.	Tampilan Gambar Media Sesudah dilakukannya Revisi	83

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hasil Validasi Ahli Materi	76
2.	Hasil Validasi Ahli Media.....	79
3.	Grafik Perbandingan Hasil Respon Guru dan Peserta Didik	87

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lembar Wawancara dengan Guru PAI	98
2.	Analisis Kebutuhan Guru	101
3.	Analisis Kebutuhan Siswa.....	103
4.	Angket Hasil Validasi Ahli Media.....	123
5.	Angket Hasil Validasi Ahli Materi	125
6.	Lembar Penilaian Guru	127
7.	Lembar Penilaian Siswa.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.¹

Tujuan pendidikan adalah merubah anak, yaitu cara berfikir, merasa, perbuatan, kelakuan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun anak didik harus tahu apa yang dapat dilakukan oleh anak didik sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan anak didik.²

Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (UU RI No. 20 tahun 2005), h. 5

² Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h.9

sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan di contoh oleh para siswa, akibatnya makin lama peran sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar.³ Maka dari itu diperlukannya pengembangan sumber belajar karena masih kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar harus di desain melalui proses yang baik dan benar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang study yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman di Sekolah Menengah Pertama adalah pendidikan agama islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

³ Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mendiyatama Sarana Prakasa, 1998), h. 1-2.

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Namun pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendisain pembelajaran.

Namun pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan an ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendisain pembelajaran. Saja aktivitas siswa dalam pembelajaran elainkan memberikan bimbingan.⁵ Dengan demikian pendidikan agama islam berbasis inkuiri diharapkan mampu member solusi sehingga lahir lulusan yang memiliki intelektual tinggi, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

⁵ Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “*pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elatisitasdan hukum hooke*”, (jurnal skripsi, fkip unila), h. 107.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, disyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pendidiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidikan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Salah satu elemen dalam ATP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Dalam sudut pandang pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media. Fungsi utama media belajar sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan

menumbuhkan minat siswa dalam belajar.⁶ Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI khususnya materi menghadirkan shalat dalam kehidupan di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo dimana masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran PAI terutama materi menghadirkan shalat dalam kehidupan adalah mudah, akan tetapi siswa mudah untuk lupa dan tidak teratur dan runtut dalam mempraktekannya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 75 hanya berkisar pada 40-50% dari jumlah peserta didik di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo, rata-rata siswa kurang memahami hukum terkait shalat dan urutan dan tata cara shalat dengan benar dan tertib.⁷

Berdasarkan pengamatan, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar PAI yang digunakan guru memuat materi ajaran-ajaran agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 10

⁷ Dokumentasi hasil ulangan harian PAI materi menghadirkan shalat dalam kehidupan di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo Tahun pelajaran 2022-2023

kehidupan sehari-hari, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat memacu peserta didik untuk senang mempelajari materi agama.

Salah satu kelebihan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII ialah buku dan kelengkapan dokumen disiapkan secara lengkap sehingga memacu para guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan dalam membuat ATP, serta dapat menerapkan pendekatan saintifik secara benar dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dari kelemahan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang mengacu pada kurikulum merdeka ialah dalam bahan ajar tersebut belum dicantumkan media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran, buku dikemas kurang menarik, sudah ditampilkan gambar tapi kurang menarik karena gambar tidak terlalu jelas dan tidak dicantumkan media pembelajaran lainnya, buku tersebut digunakan pada siswa kelas VII SMPN 2 Purbolinggo.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses Pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Jumlah peserta didik banyak yaitu 32 anak, untuk itu guru dalam mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun, guru sudah menegur

tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.

Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi, apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Purbolinggo dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Karena pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pembelajaran konstruktivisme. Metode pengembangan yang berbasis inkuiri terbimbing tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pendidikan agama islam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahan yang dirancang berbasis inkuiri terbimbing diharapkan tujuan tersebut akan tercapai. Karena dengan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing ini, siswa diajak berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan disertai dengan soal-soal yang dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran ini.

Dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berupa modul sebagai media pembelajaran, diharapkan pembelajaran

pendidikan agama islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama islam, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Materi Shalat berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Siswa VII SMPN 2 Purbolinggo”

Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) bahan ajar merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar, (3) belum adanya bahan ajar berupa Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan di SMPN 2 Purbolinggo, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sumber belajar masih terfokus pada buku cetak.
2. Dalam proses pembelajaran cenderung membosankan dan kurang efektif dan komunikatif.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas
4. Penggunaan media pembelajaran berupa modul berbasis inquiri terbimbing masih belum digunakan di SMP Negeri 2 Purbolinggo.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu penelitian, dan biaya penelitian) maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran berupa modul berbasis inquiri terbimbing materi shalat kelas VII .
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada materi shalat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengembangan media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo?
2. Bagaimana kelayakan modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuannya adalah menjawab rumusan masalah diatas secara evektif. Adapun tujuan pengembangan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat dalam menghubungkan hakikat shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat dalam menghubungkan hakikat shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam mengelola pendidikan.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menambah khasanah dan mengembangkan wasasan keilmuan tentang media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat dalam menghubungkan hakikat shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah Kegunaan bagi sekolah adalah proses belajar mengajar semakin baik.
- b. Kegunaan bagi guru Untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Kegunaan bagi siswa Kegunaan bagi siswa adalah siswa mudah mencerna materi yang disampaikan guru dan meningkatkan minat daya tarik siswa dalam belajar menghadirkan shalat dalam kehidupan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

Tesis oleh Rifka Afriani⁸ Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al- Aziz Dampit Malang.. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Suhartono. Dan hasil penilaian pengembangan yaitu Penilaian tersebut terdiri dari validasi ahli isi dengan hasil persentase sebesar 93%, validasi ahli desain dengan hasil persentase 96%, validasi ahli media sebesar 92%, penilaian guru mata pelajaran Fiqih dengan hasil persentase 95,7 %, dan angket siswa dengan hasil persentase rata-rata sejumlah 95,3%. Dari kelima penilaian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan autoplay dikembangkan berkualitas dan layak digunakan sebagai media pembelajaran tanpa revisi. Hasil belajar dari menggunakan media ini pun sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 87 dan kelas kontrol 69.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan. Mata pelajaran yang digunakan adalah PAI. Metode penelitian yang digunakan penelitian dan

⁸ Rifka Afriani, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Aziz Dampit Malang*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

pengembangan (*Research & Development*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hasil yang dikembangkan berbentuk modul, materi yang dikembangkan berbeda, tempat penelitian juga berbeda.

Abd. Azis Tata Pangarsa⁹ Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani. Metode penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model penelitian ini mengadopsi prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) mengembangkan pembelajaran mini (mini course) melalui 10 langkah. Hasil penelitian ini uji coba bahan ajar ini secara umum sudah baik, berdasarkan tanggapan dan penilaian guru Fiqh yang dapat kami simpulkan bahwa bahan ajar ini telah dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran Fiqh secara kontekstual berbasis masyarakat petani serta hasil angket kelompok sasaran uji coba yaitu siswa kelas VI di MI Miftahul Huda, yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap komponen bahan ajar yang mencapai 80% yang berarti “baik”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama- sama melakukan penelitian pengembangan, mata pelajaran yang

⁹ Abd. Azis Tata Pangarsa, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

dikembangkan adalah PAI, metode penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*), perbedaannya yakni model pengembangan yang digunakan *Borg & Gall*.

Tesis oleh Nailly Nailufar¹⁰. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku Saku Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall, 1983. Hasil dari pengembangan ini dalam bebentuk buku saku 99 Asmaul Husna adalah: 1) keefektifan dan kemenarikan bahan ajar telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 100%, ahli desain dan media pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 86%, uji ahli pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 80%, dan uji coba lapangan mencapai tingkat kevalidan 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Memiliki tujuan yang sama. Menggunakan metode yang digunakan adalah penelitian dan

¹⁰ Nailly Nailufar, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

pengembangan (*Research and Development*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADIIE, mata pelajaran yang dikembangkan, materi yang dikembangkan, dan tempat penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian yang dilakukan, dan pendekatan yang digunakan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian bahan ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru *instructor* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹¹ Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹² Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau *instruktur* untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh pandangan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 16

¹² Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 159

dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹³

Salah satu bentuk bahan ajar yang berupa bahan tertulis adalah buku. Buku merupakan sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, informasi dan lain-lain. Buku juga menjadi bacaan bagi siswa ketika belajar di sekolah maupun belajar mandiri di rumah.¹⁴

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah Standar Kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar.¹⁵

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 17

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 74

¹⁵ *Ibid*, h. 84

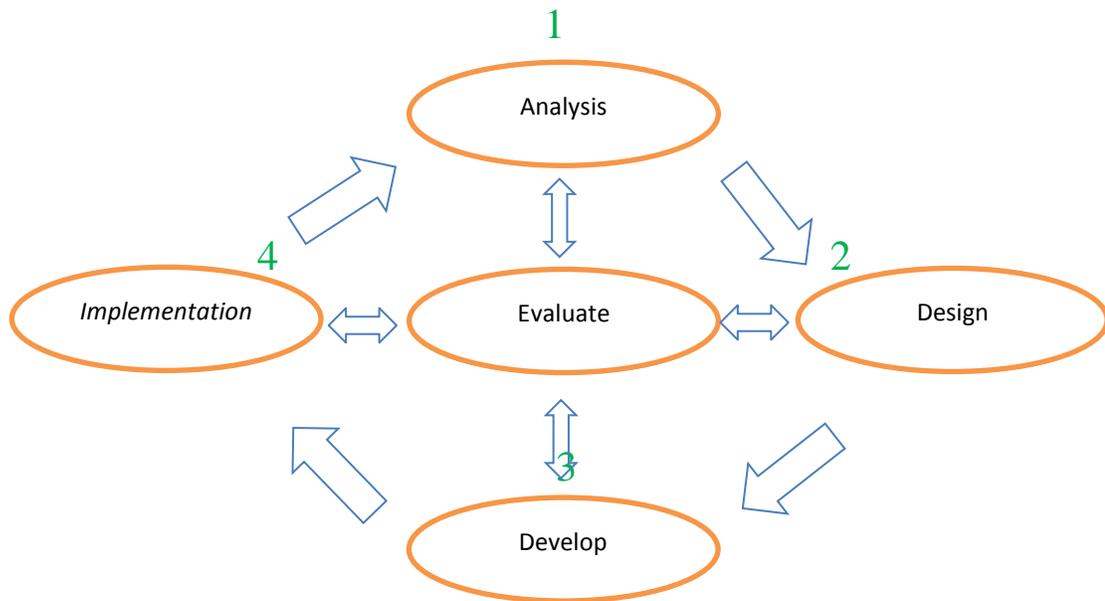
b. Model Pengembangan

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien.¹⁶

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, Berdasarkan landasan filosofi pendidikan penerapan ADDIE harus bersifat student center, inovatif, otentik dan inspiratif. Tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain, Oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif.¹⁷ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

¹⁶ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta : Prenada Media Group, Cet 2, 2016) h. 23.

¹⁷ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (London : Springer Science+Business Media, 2009) h. 2



Gambar 1 Bagan Tahapan Pengembangan ADDIE

Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: Analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), evaluation (evaluasi).¹⁸ Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat dijelaskan lebih rinci untuk mempermudah dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut :

1. *Analysis*

Langkah analisis terdiri atas, dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Sukses* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, Cet 1, 2021) h. 89.

Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah SMPN 2 Purbolinggo selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran.

Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik Kelas VII SMPN 2 Purbolinggo.

2. *Design*

Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (*desain*), ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancang bangunan di atas kertas terlebih dahulu. Pada media pembelajaran ini langkah merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa. Kemudian baru ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran.

3. *Develop*

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media bahan ajar adalah: 1) Melakukan pembuatan media pembelajaran dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa yang nantinya akan terlihat perbedaan dengan media

pembelajaran yang digunakan di sekolah. 2) Melakukan review media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. 3) Memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

4. *Implementation*

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing, setelah direvisi produk diujicobakan.

1). Uji coba guru mata pelajaran PAI. 2). Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 10 orang peserta didik yang telah mempelajari materi shalat.

5. *Evaluate*

Berdasarkan tahapan implementasi, bahan ajar perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan guru yang diberikan selama tahap implementasi.

c. **Fungsi Pembuatan Bahan Ajar**

Fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan sebagai berikut:¹⁹

1) Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

¹⁹ *Ibid*, h. 74

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:

- (1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- (2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- (3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- (4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, serta
- (5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:

- (1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
 - (2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
- Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing

- (3) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- (4) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri dan
- (5) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya

2) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:²⁰

a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

- 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar) dan
- 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran

²⁰ *Ibid*, h. 75

- 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
- c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
- 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
 - 2) Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²¹

d. Tujuan dan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- 5) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.²²

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 24-26

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 27

e. Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Manfaat bagi guru:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya pada gurunya
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.²³

Manfaat bagi peserta didik:

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik oleh karena itu harus disusun secara bagus, manfaatnya seperti dibawah ini:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

²³ Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 159-160

- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

f. Prinsip Pengembangan

Pada prinsip pengembangan harus secara beruntutan seperti di bawah ini:

- 1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- 2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- 5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya mencapai ketinggian tertentu.
- 6) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.²⁴

g. Macam-macam Bahan Ajar

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya

²⁴ *Ibid*, h. 160

- a) Bahan cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul dan lain-lain.
 - b) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau di dengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan lain-lain.
 - c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, film.
 - d) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.²⁵
- 2) Bahan ajar menurut cara kerjanya
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, dan model.

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 74

- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya, slide, film strip, dan lain-lain.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.
 - d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD, DVD, dan sebagainya.
 - e) Bahan ajar media komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.²⁶
- 3) Bahan ajar menurut sifatnya
- a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, majalah serta koran.
 - b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya siaran radio, film, siaran televisi, dan lain-lain.
 - c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.
 - d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia, misalnya *smartphone*, dan lain-lain.²⁷

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 79

²⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 40-42

h. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, seperti contoh di bawah ini²⁸:

- 1) Bahan ajar pandang (*Visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (*non-printed*), seperti model/maket
- 2) Bahan ajar dengar (*Audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk, film.
- 3) Bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI (*Computer Assited Instruction*), compact disk (*CD*) multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

i. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

Teknik penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulum dasarnya, seperti dibawah ini :

- 1) Analisis KD –Indikator.
- 2) Analisis sumber belajar.
- 3) Pemilihan dan penentuan bahan ajar.

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 79

j. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, jika sudah sesuai bisa disesuaikan seperti di bawah ini:

- 1) Susunan tampilan
- 2) Bahasa yang mudah
- 3) Menguji pemahaman
- 4) Stimulan
- 5) Kemudahan dibaca
- 6) Materi instruksional

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.²⁹

k. Prinsip dalam memilih bahan ajar

Prinsip-prinsip dalam memilih bahan ajar meliputi:

1. Prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Prinsip konsistensi, artinya adanya ketegasan antara bahan ajardengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 160-161

3. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.³⁰

1. Peta Bahan Ajar

Langkah-langkah dalam pemetaan bahan ajar terdapat langkah-langkah, yaitu:³¹

a. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menentukan Materi Pokok

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya. Sejalan dengan berbagai jenis standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi pembelajaran aspek kognitif meliputi: fakta, konsep, prinsip, dan

³⁰ *Ibid*, h. 162

³¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 140

prosedur. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respons, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Dan materi pembelajaran aspek motorik meliputi: gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

m. Modul Bagian dari Bahan Ajar

Modul merupakan bagian dari bahan ajar, seperti telah dijelaskan dalam jenis- jenis bahan ajar modul memiliki pengertian yaitu alat atau saran pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.³² Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitas.³³

Sistem pengajaran dengan modul ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga secara tepat guna dalam mencapai tujuan secara optimal.³⁴

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 219

³³ Ali Mudhofir, *Op. Cit.* h. 149

³⁴ Hasbullah, *dasar- dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cetakan 10), h. 209

Modul merupakan salah satu hasil atau produk dari perkembangan teknologi instruksional yang menggunakan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individu lainnya. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencari sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.³⁵

1. Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahankelemahan sistem pengajaran tradisional. Selain itu modul juga berfungsi sebagai berikut:³⁶

- a. Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
- b. Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap.
- c. Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- d. Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

64 ³⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 63-

³⁶ *Ibid*, h. 133.

2. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu menghasilkan motivasi penggunaannya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. *Self Instructional*, yaitu peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain. Untuk memenuhi self instructional, modul harus:
 1. Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
 2. Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan tuntas.
 3. Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
 4. Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
 5. Konstektual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.

³⁷ *Ibid*, h. 133-135

6. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
 7. Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
 8. Menyajikan instrumen penilaian (assessment), yang memungkinkan peserta didik melakukan self assesement.
 9. Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
 10. Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi didik.
- b. *Self Contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c. *Stand Alone*, yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi

diklat. Jika peserta didik harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

- d. *Adaptive*, yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan modul hendaknya tetap up to date.
- e. *User Friendly*, yaitu modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

3. Prinsip Pengajaran Modul

Menyusun modul tidaklah gampang. Modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu penyusunan modul perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan modul. Di antara prinsip-prinsip tersebut menurut Cece Wijaya adalah sebagai berikut:³⁸

³⁸ *Ibid*, h. 135-137.

- a. Modul sebaiknya di susun menurut prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI)
- b. Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- c. Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus.
- d. Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang peserta didik untuk berfikir.
- e. Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- f. Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai 8 jam pelajarann.
- g. Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampun peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk menyelesaikannya secara individual.

2. Jenis Modul

Jenis modul yang akan dikembangkan adalah modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing untuk kelas VII tingkat SMP pada materi shalat. Modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri tebimbing berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi.

3. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.³⁹

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Ibrahim inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah terhadap rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa harus dapat berorientasi pada pengembangan intelektual, berinteraksi dengan siswa dan guru, bertanya, berpikir kritis, dan terbuka. Terdapat

³⁹ Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “*pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elastisitas dan hukum hooke*”, (jurnal skripsi, fkip unila), h. 107.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 108.

beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri menurut Prambudi yaitu:⁴¹

- a) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- b) Prinsip interaksi
- c) Prinsip bertanya
- d) Prinsip belajar untuk berpikir
- e) Prinsip keterbukaan

Proses inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih sebagai pemberi bimbingan jika diperlukan oleh siswa. Dalam proses inkuiri, siswa dituntut untuk bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa. Pembelajaran inkuiri dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan dan cara bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan tersebut siswa dilatih melakukan observasi, menentukan prediksi, dan menarik kesimpulan. Kegiatan seperti

⁴¹ Muhamad Ikhsan, Sutarno, Baskoro Adi Prayitno, “*Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI MIA SMA Negeri 1 WERA Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*”, (jurnal inkuiri, Vol.5 No.1, 2016), h. 134

ini dapat melatih siswa membuka pikirannya sehingga mampu membuat hubungan antara kejadian, objek atau kondisi dengan kehidupan nyata.

Menurut Prambudi langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi
- b) Merumuskan masalah
- c) Merumuskan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana gurumembimbing siswa agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dwi Purwanti pengertian inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja aktivitas siswa dalam

pembelajaran melainkan memberikan bimbingan. Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Trianto,⁴² yaitu:

- a) Menyajikan pertanyaan atau masalah
- b) Membuat hipotesis
- c) Merancang percobaan
- d) Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data
- f) Membuat kesimpulan.

Inkuiri terbimbing memiliki keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah⁴³ yaitu:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “Self Concept” pada diri siswa
- b) Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka
- d) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- e) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- f) Memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri

⁴² Rizky Nurhidayah, Dedi Irwandi, Nanda Saridewi, *Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit*, EDUSAINS, Vol.7 No 1, 2015, h.37

⁴³ *Ibid.*, h. 38

- g) Memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sementara, kelemahan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:⁴⁴

- a) Guru harus tepat memilih masalah yang akan dikemukakan untuk membantu siswa menemukan konsep
- b) Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya
- c) Guru sebagai fasilitator diupayakan kreatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

4. Materi Pendidikan Agama Islam Semester Genap Kelas VII Pada BAB Shalat

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah baik yang terpadu maupun tidak sesungguhnya memuat beberapa materi tentang shalat. Pembelajaran pendidikan agama islam diberikan untuk mengenalkan siswa terhadap shalat. Sehingga dari pengenalan materi pendidikan agam islam terhadap siswa tersebut diharapkan siswa mampu menerima materi materi pendidikan agama islam sebagai suatu yang baru yang dapat menimbulkan respon sikap, pengetahuan dan kecakapan.

Materi pendidikan agama islam pada tingkat smp kelas vii semester genap adalah mendalami shalat. Isi materi tersebut berupa:

⁴⁴ *Ibid.*, h. 38

a) Makna Shalat

Secara bahasa, shalat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Salat selain sebagai tiang agama, salat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan di luar salat.

Dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Salat mendorong kita untuk untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya.

Shalat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Salat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela.

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S. al- ‘Ankabut/29: 45*)

Nabi Muhammad saw, berdasarkan ayat di atas, diperintah untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Pemahaman mengenai pesan Al-Qur'an dapat membina dan memperbaiki dirinya. Begitu pula, ayat ini ditujukan kepada seluruh muslim untuk memperbaiki diri.

b) Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela

Kita diperintahkan untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik dalam urusan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (*Q.S. Ali 'Imrān/3: 102*).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi

larangan-Nya. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah Swt., dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

c) Hikmah melaksanakan shalat

- 1) Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang.
- 2) Hubungan antara manusia dengan-Nya akan terjalin baik.
- 3) Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah Swt. akan diperoleh olehnya serta mengantarkan mereka pada kesuksesan dan pengampunan dari segala kesalahan.
- 4) Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah Swt.
- 5) Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.
- 6) Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini.
- 7) Membiasakan seseorang pada perbuatan/ perkataan yang baik dan bermanfaat.
- 8) Menumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

d) Mengamalkan shalat lima waktu secara istiqamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.

- 1) Menyadari bahwa salat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salat menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur, sabar, dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup.
- 3) Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat. Kita akan mati, dan ingat bahwa dunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi.
- 4) Jangan menunda salat. Kuatkan tekad kalian untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat.

- 5) Niat yang tulus. Salat hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah Swt, bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa.
- 6) Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik dari pada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah
- 7) Berteman dengan orang yang rajin salat. Teman yang rajin salat akan mendorong kalian untuk rajin salat. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa mengajak kalian pada kebaikan.
- 8) Banyak membaca buku keislaman. Rajin membaca buku keislaman akan memperkuat ilmu agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁵ Penelitian *R&D* juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁶

Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*.⁴⁷

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 164.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012). h.407

⁴⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 222.

menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat *longitudinal*/bertahap. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar siswa pada materi sholat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

2. Subjek Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian ini ada beberapa unsur yaitu:

a. Ahli

Ahli yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validator bahan ajar yang terdiri atas dua orang yaitu:

1) Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pendidikan agama islam. Ahli materi akan memberikan penelitian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penelitian tidak hanya dari segi materi saja tetapi segi penyajian dan bahasa juga dinilai. Namun demikian, titik berat penilaian ahli materi ada pada materi dan penyajiannya dalam bahan ajar. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga akan memberikan masukan perbaikan terhadap bahan ajar.

2) Ahli Media

Ahli media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memperoleh data mengetahui kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek rekayasa media.

b. Praktisi Pendidikan

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Purbolinggo. Praktisi akan memberikan penilaian hasil bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang telah di kembangkan.

c. Peserta Didik

Subjek uji coba kelompok kecil dilakukan pada peserta didik kelas VII Semester Ganjil dengan sebanyak 10 orang yang telah mempelajari materi shalat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau dipilih sesuai tujuan dan dengan sengaja. Karena bahan ajar yang akan dihasilkan diperuntukkan bagi peserta didik SMP yang menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya maka lokasi penelian yang dipilih adalah SMP Negeri 2 Purbolinggo.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: Analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi),

evaluation (evaluasi).⁴⁸ Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat dijelaskan lebih rinci untuk mempermudah dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut :

1. *Analysis*

Langkah analisis terdiri atas, dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).

Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah SMPN 2 Purbolinggo selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran.

Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik Kelas VII SMPN 2 Purbolinggo .

2. *Design*

Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (*desain*), ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancang bangunan di ataskertas terlebih dahulu. Pada media pembelajaran ini langkah merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa. Kemudian baru ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran.

⁴⁸ Benny A. Pribadi, *Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Sukses* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, Cet 1, 2021) h. 89.

3. *Develop*

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media bahan ajar adalah: 1) Melakukan pembuatan media pembelajaran dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa yang nantinya akan terlihat perbedaan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. 2) Melakukan review media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. 3) Memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

4. *Implementation*

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing, setelah direvisi produk diujicobakan. 1). Uji coba guru mata pelajaran PAI. 2). Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 10 orang peserta didik yang telah mempelajari materi shalat.

5. *Evaluate*

Berdasarkan tahapan implementasi, bahan ajar perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan guru yang diberikan selama tahap implementasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan bahan ajar. Wawancara sebelum pembuatan bahan ajar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang telah tersedia.

2. Lembar Penilaian

Lembar penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah bahan ajar berupa modul yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar penilaian diberikan kepada ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik SMP. Peneliti juga melakukan studi referensi baik dari buku maupun dari internet. Data nilai hasil belajar peserta didik pada materi shalat. Angket yang berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam.

D. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket wawancara secara langsung. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli materi, ahli media dan data kepraktisan dari produk yang akan dikembangkan berupa respon guru, serta wawancara yang digunakan untuk melihat respon siswa terhadap kepraktisan modul berbasis inkuiri terbimbing materi shalat.⁴⁹

1. Angket Analisis Kebutuhan

Angket ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai kebutuhan siswa, apa saja yang dirasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (lampiran).

2. Angket Validasi

Angket validasi berfungsi untuk memperoleh penilaian pada media pembelajaran yang telah dikembangkan sebelum siap untuk diuji cobakan.

Pada lembaran angket penilaian berisikan aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:

⁴⁹ Herlambang Rahmadhani, Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi, (Yogyakarta: Depublish, 2019). H. 249

Tabel 1
Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi⁵⁰

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas konten	- Kesesuaian materi dengan KD - Keakuratan materi - Keingintahuan
2	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif
3	Keterlaksanaan	- Kesesuaian contoh soal dan materi - Penyajian materi pada tampilan modul

Tabel 2
Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi⁵¹

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan modul	- Kejelasan penggunaan huruf - Kemenarikan penampilan
2	Kebahasaan	- Lugas - komunikatif
3	Penggunaan	- kepraktisan modul sebagai bahan ajar - kemudahan menggunakan modul

⁵⁰ Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, *Op. Cit.*, h. 108

⁵¹ *Ibid.*, h. 108

Tabel 3
Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Guru

No	Aspek	Indikator
1	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Kecocokan materi dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). - Kecocokan TP (Tujuan Pembelajaran). - Kecocokan materi dengan kebutuhan media pembelajaran. - Kecocokan materi dengan peserta didik. - Materi yang ditampilkan menarik perhatian peserta didik. - Kejelasan substansi materi.
2	Tampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dan bentuk huruf. - Kejelasan warna huruf. - Bahasa yang digunakan mudah dipahami. - Urutan materi yang disajikan dalam bahan ajar. - Ilustrasi sampul menarik. - Gambar sesuai materi.
3	Penggunaan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk penggunaan media modul berbasis inkuiri terbimbing jelas. - Mempermudah guru dalam pelaksanaan. - Guru dan siswa tidak merasa bosan menggunakan modul berbasis inkuiri terbimbing.

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk.

Dalam uji coba diperlukan instrument berupa:

1. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik dan guru setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan

masukan kepada peneliti, pendapat tentang bahan ajar yang telah mereka gunakan saat uji coba.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada praktisi yaitu guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Purbolinggo dan peserta didik kelas VII. Pedoman wawancara ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument yang penting dalam peneliti ini. Hal-hal yang dicatat adalah masukan-masukan baik praktisi (guru) maupun dari peserta peserta didik selama proses uji coba kejadian-kejadian unik atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan dicatat karena hal ini kan berguna untuk menganalisis apakah perlu diadakan perbaikan pada bagian-bagian bahan ajar yang sulit dipahami oleh peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Instrumen Validasi Ahli

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa bahan ajar berbasis Inkuiri. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan *statistic*. Untuk menganalisis data pada hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru

terhadap bahan ajar maka terlebih dahulu merubah hasil penilaian ahli materi, ahli media dan guru yang masih berbentuk huruf diubah dalam bentuk skor, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban⁵²

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan skor skala likert yaitu:

Perhitungan menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan
 x = Jumlah Pengumpulan Skor
 y = Jumlah Skor Ideal

⁵² Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: ALFA BETA, cet.9, 2013), h. 87

Tabel 5
Kriteria Presentase Hasil Validasi⁵³

Interval	Kategori
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Kurang

2. Analisis Data Penilaian Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Bahan

Ajar

Instrument penilaian siswa terhadap bahan ajar dan tanggapan siswa setelah menggunakan bahan ajar menggunakan skala likert sehingga masing-masing pilihan jawaban yang berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu untuk memudahkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6
Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Jawaban Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3

⁵³ Riduwan, *Loc. Cit.* h. 136

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya hasil perhitungan dari masing-masing soal diinterpretasikan menurut skala interpretasi. Jika ingin melihat persentasi secara keseluruhan maka setelah dilakukan perhitungan lalu nilai dari setiap soal dirata-ratakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE: Analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), evaluation (evaluasi), dipaparkan sebagai berikut:

1. Analysis (analisis)

Pada tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Analisis masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yaitu menggunakan metode wawancara dengan guru dan wawancara analisis kebutuhan.

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan draf pertanyaan yang sudah tersusun terdapat pada (lampiran 1). Wawancara analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik serta melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dikelas. Adapun wawancara analisis kebutuhan guru dan

peserta didik yang dilakukan menggunakan draf pertanyaan yang sudah tersusun terdapat pada (lampiran 2 dan lampiran 3).

Pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa materi yang dianggap sulit pada kelas VII antara lain menghadirkan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran PAI menggunakan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Serta penggunaan model pembelajaran yang pas sesuai dengan materi juga berperan dalam mempermudah meresapnya materi kedalam pemahaman peserta didik selain itu siswa juga tidak mudah merasa cepat bosan dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran didalam kelas lebih dominan menggunakan buku. Hal ini dikarenakan yang tersedia hanyalah berupa buku. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibuatlan media pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing agar peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang dibuat ini merupakan media pembelajaran berupa modul cetak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena lebih mudah dipahami. Selain itu keunggulan dari media pembelajaran modul ini terdapat model pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Cara menggunakan model pembelajarannya peserta didik cuku dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan di akhiri dengan membuat kesimpulan.

2. Design (desain)

Pada tahap desain ini membahas mengenai permasalahan yang didapatkan dari tahapan analisis kemudian digunakan untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran. Pada tahap analisis didapatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak menggunakan media cetak dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik lebih suka pada pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Hasil analisis tersebut yang mendorong peneliti untuk mengembangkan suatu media pembelajaran berupa modul yang berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Setelah mengetahui masalah yang ditemukan dan juga mengetahui cara mengatasi masalah tersebut dengan membuat produk media pembelajaran, maka tahapan yang selanjutnya yaitu desain. Pada tahap ini

lebih memfokuskan untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Langkah-langkah yang ada dalam tahapan ini ada beberapa langkah.

Tahapan ini diawali dengan merancang atau menyusun kerangka struktur media pembelajaran modul. Proses yang dilakukan pada langkah ini meliputi menentukan desain cover modul yang dibuat menggunakan aplikasi canva dan format penyimpanan menggunakan pdf, tampilan modul, isi modul sesuai dengan alur tujuan pembelajaran, ayat-ayat yang berkaitan, gambar animasi, dan gambar petakonsep dalam media yang digunakan. Pemilihan desain harus disesuaikan dengan tujuan pembuatan media ajar modul dan konten/isi pada media ajar modul.

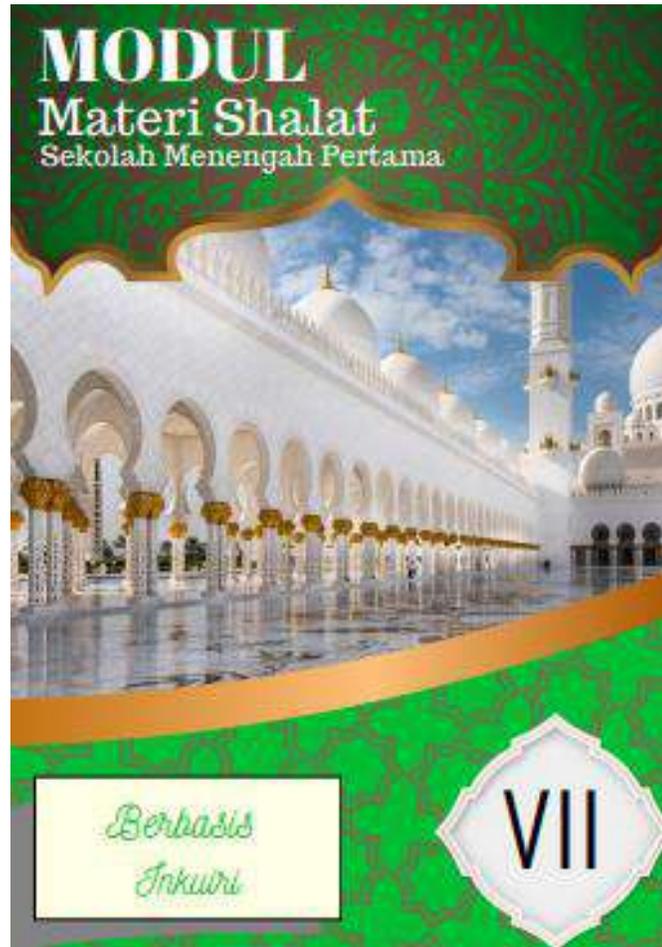
Langkah kedua dalam tahap ini yaitu menentukan konten isi materi yang akan dimuat didalam modul ajar yang disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran. Pemilihan konten isi diambil dari berbagai sumber-sumber cetak di dalam buku fiqih ibadah yang ada sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai.

Langkah ketiga dalam tahap ini sangat berkaitan dengan langkah sebelumnya yaitu mengenai materi yang ada dalam media tersebut. Materi yang digunakan dalam media tersebut menggunakan materi menghadirkan shalat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan materi pada kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Penyusunan dari materi itu sendiri berasal dari buku, jurnal dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah keempat pada tahap ini yaitu mengenai bentuk atau rancangan dari produk media pembelajaran modul. Media pembelajaran yang dibuat ini ada beberapa bagian. Adapun bagian-bagiannya antarlain:

1. Rancangan awal tampilan cover modul

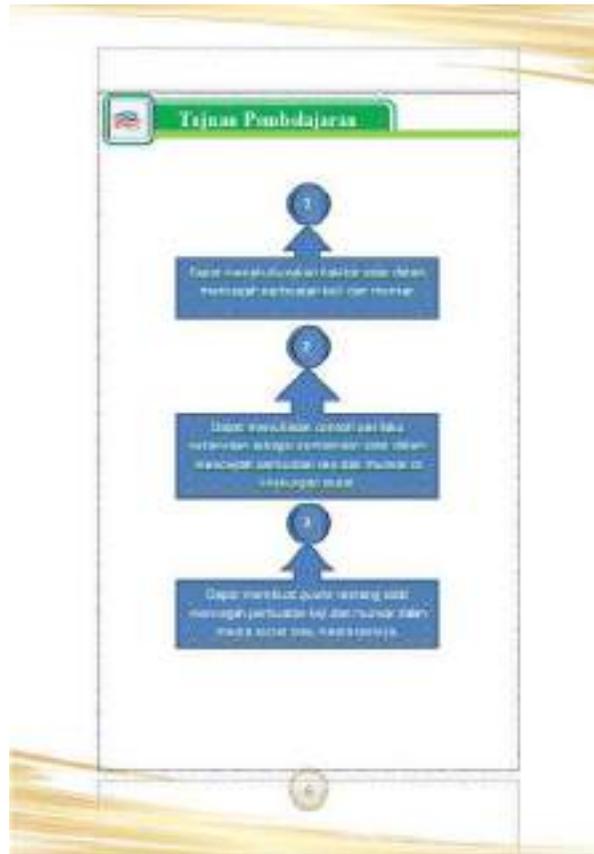
Tampilan cover modul pada media ini berisi tentang judul materi pembelajaran, satuan pendidikan. Judul dari materi pembelajaran yaitu tentang shalat. Satuan pendidikan pada media tersebut di tujukan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Selain itu juga terdapat beground media yang bernuansa islami dengan menampilkan gambar masjid yang indah. Bentuk dari tampilan cover media modul dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5 Tampilan Cover Modul

2. Rancangan Petunjuk Penggunaan Inkuiri Terbimbing

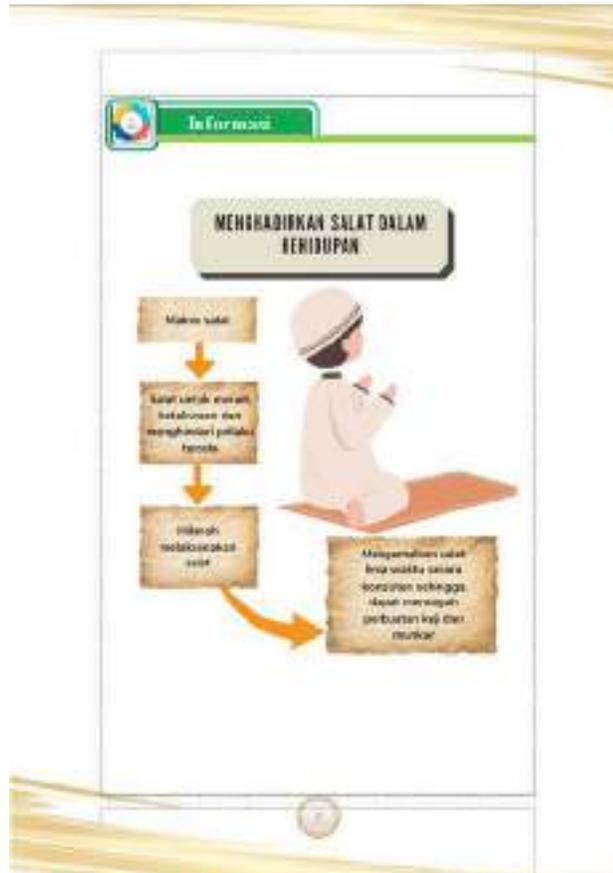
Pada bagian petunjuk penggunaan berisi mengenai keterangan penggunaan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing gunanya untuk membantu pengguna baik guru atau peserta didik dalam menggunakan media lebih mudah dipahami. Bentuk dari tampilan petunjuk penggunaan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 7 Tampilan Tujuan Pembelajaran

4. Tampilan Informasi

Pada bagian informasi berisikan tentang alur jalannya peta konsep dari materi yang dibahas dalam media modul, dalam bagian informasi tersebut menampilkan runtutan sub materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Bentuk dari tampilan informasi dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 Tampilan Informasi

5. Tampilan Pantun Pemantik

Pada bagian pantun pemantik berisikan tentang pantun yang digunakan untuk pancingan (pemantik) dalam awal pembelajaran, dalam bagian pantun pemantik tersebut menampilkan pantun yang bermuatan tentang motivasi untuk siswa. Bentuk dari tampilan informasi dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Tampilan Pantun Pemantik

6. Tampilan Materi

Pada bagian materi berisikan tentang materi yang berlandaskan dari buku-buku fiqh ibadah yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada kelas VII. Bentuk dari tampilan materi dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Tampilan Materi

7. Tampilan Intisari

Pada bagian intisari ini berisikan ringkasan materi yang sudah di sederhanakan dalam catatan kecil. Bentuk dari tampilan intisari dapat dilihat pada gambar 11.

3. Development (pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini membahas mengenai pengembangan produk media pembelajaran modul. Setelah produk yang dirancang pada tahap desain matang maka akan dikembangkan dalam tahap ini. Tujuan dari tahap pengembangan ini yakni untuk menghasilkan produk akhir yang sudah dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli dan data hasil uji coba yang kemudian baru akan di diterapkan atau implementasikan pada guru dan peserta didik.

Pada tahap pengembangan ini diawali dengan validasi produk media modul. Tujuan dari validasi produk ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari media modul. Adapun validasi dari media modul ini divalidasi oleh para ahli yang berkaitan, seperti ahli media dan ahli materi.

Para ahli validasi akan menilai media modul berdasarkan pada bidangnya. Ahli validasi tersebut antara lain ahli media dan ahli materi. Ahli media akan menilai kelayakan dan kualitas dari desain media, ahli media yang memvalidasi produk ini adalah Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.. Selanjutnya ahli materi yang akan menilai isi konten dari materi shalat, ahli materi yang memvalidasi produk ini adalah Dr. Ahmad Zumaro, MA. Maka media modul sudah teruji sebelum di ujikan pada peserta didik. Adapun hasil dari validasi telah di paparkan di atas pada bagian deskripsi hasil validasi.

a) Deskripsi hasil validasi desain oleh para ahli

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari 2 orang, yakni ahli media dan materi. Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

a. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah aspek kualitas isi, kebahasaan dan keterlaksanaan.

Tabel 7
Hasil validasi desain oleh ahli materi sebelum revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	78	Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan	70	Baik
Total Aspek		79	Baik

Penilaian ahli validator pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 78%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 70%. Meskipun telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah di validasi,

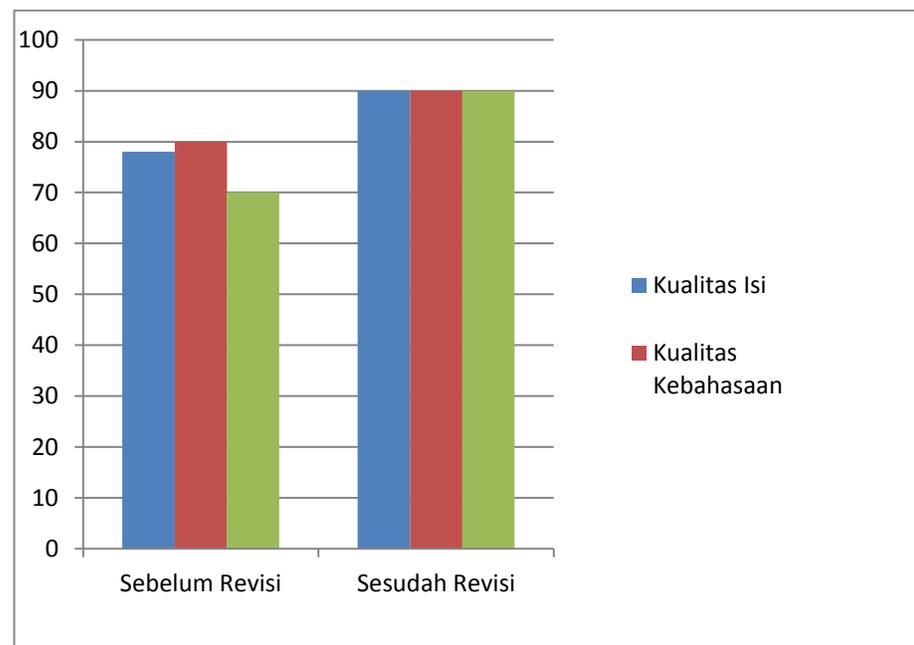
masih perlu adanya revisi pada bahan ajar yang telah di validasikan. Setelah dilakukannya revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil validasi desain oleh ahli materi sesudah revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	90	Sangat Baik
2	Kebahasaan	90	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan	90	Sangat Baik
Total Aspek		90	Sangat Baik

Penilaian validator setelah dilakukannya revisi I pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 90%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 90%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validtor diperoleh hasil dengan persentase 90%. Persentase total dari semua aspek bahan ajar sebelum revisi adalah 79% dan setelah diadakannya revisi dan dilakukan validasi tahap kedua persentase total dari semua aspek bahan ajar naik menjadi 88%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai table 7 dan diperoleh kesimpulan bahan ajar ini menurut ahli

materi termasuk dalam kriteria sangat baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran.



Grafik 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Dari grafik atas terlihat bahwa aspek keterlaksanaan memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan aspek-aspek yang lainnya namun setelah diadakannya revisi persentase keterlaksanaan memiliki skor yang sama besar dengan persentase kualitas isi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Hasil validasi ahli materi terperinci terdapat pada (lampiran 4).

b. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media adalah aspek tampilan modul, kebahasaan, dan penggunaan.

Tabel 9

Hasil validasi desain oleh ahli media sebelum revisi

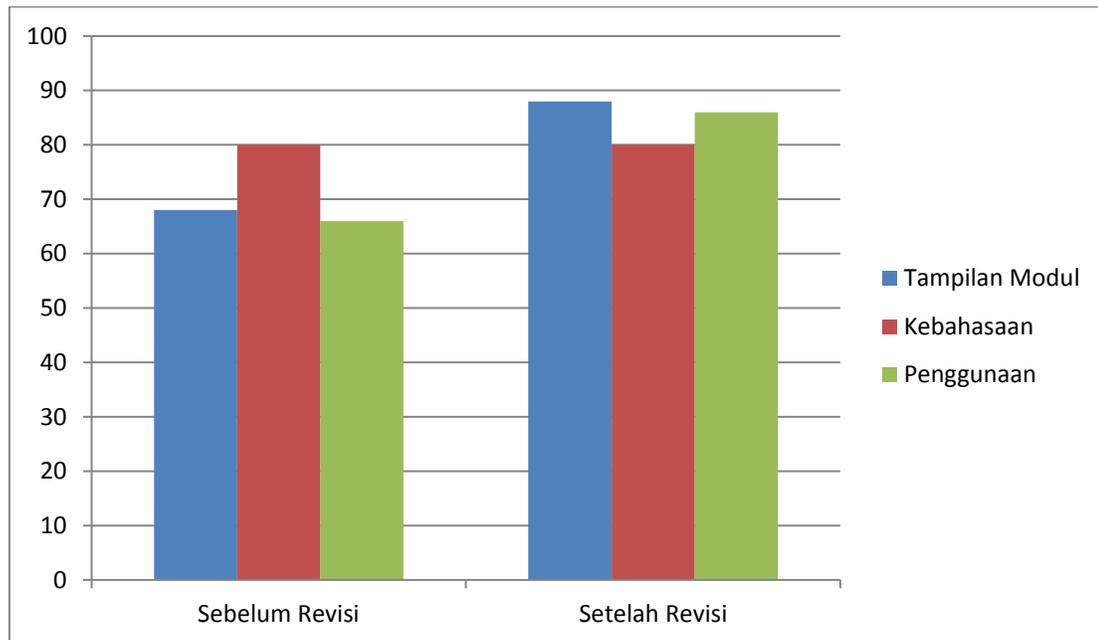
No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Tampilan Modul	68	Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Penggunaan	66	Baik
Total Aspek		74	Baik

Penilaian validator pada aspek tampilan modul diperoleh hasil dengan persentase 68%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentas 80%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 66%. Sama seperti halnya validasi materi, meskipun validasi media telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah divalidasi, masih perlu adanya revisi pada bahan ajar yang telah divalidasikan. Setelah dilakukannya revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil validasi desain oleh ahli media sesudah revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Tampilan Modul	88	Sangat Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Penggunaan	86	Sangat Baik
Total Aspek		86	Sangat Baik

Penilaian validator setelah dilakukannya revisi I pada aspek tampilan modul diperoleh hasil dengan persentase 88%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 86%. Persentase total dari semua aspek bahan ajar sebelum di revisi adalah 74% dan setelah dilakukannya revisi I persentase total dari semua aspek bahan ajar yang dinilai menjadi 86%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 9 dan diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar ini menurut para ahli media termasuk dalam criteria sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Grafik 2 Hasil Validasi Ahli Media

Dari grafik diatas terlihat bahwa aspek kebahasaan memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Tahap revisi pertama pengembangan telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar yang telah dibuat oleh pengembang. Hasil validasi ahli media terperinci terdapat pada (lampiran 5).

b) Revisi Produk

Hasil validasi oleh para ahli terdapat beberapasaran mengenai bahan ajar yang dibuat pengembangan, antara lain adalah terdapat beberapa penulisan yang kurang tepat, penjelasan materi kurang banyak dan jelas. Komentar dan saran dijadikan acuan untuk merevisi bahan

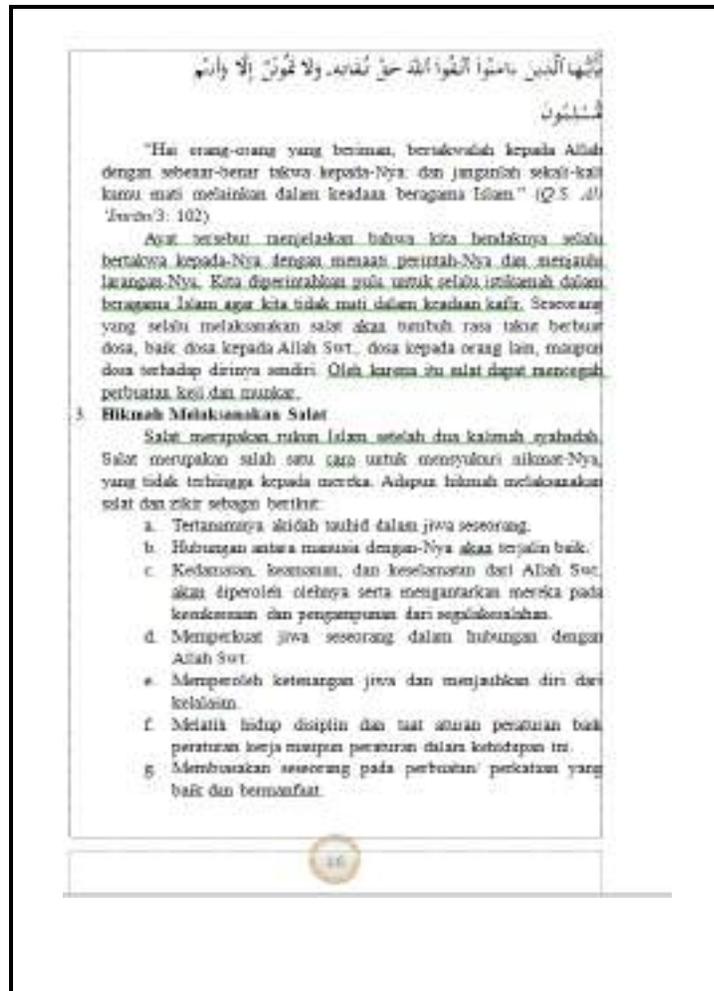
ajar yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah revisi produk berdasarkan saran ahli materi dan ahli media:

a. Ahli Materi

Berdasarkan review 1 di lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi yaitu Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA. diperoleh hasil agar diminta untuk menambah ayat tentang (Q.S. Ali “Imran/3:102) berkenaan tentang ketakwaan kepada Allah dengan menaati perintahnya. Setelah dilakukan revisi terdapat perbedaan sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 sebelum di revisi



Gambar 2 setelah di revisi

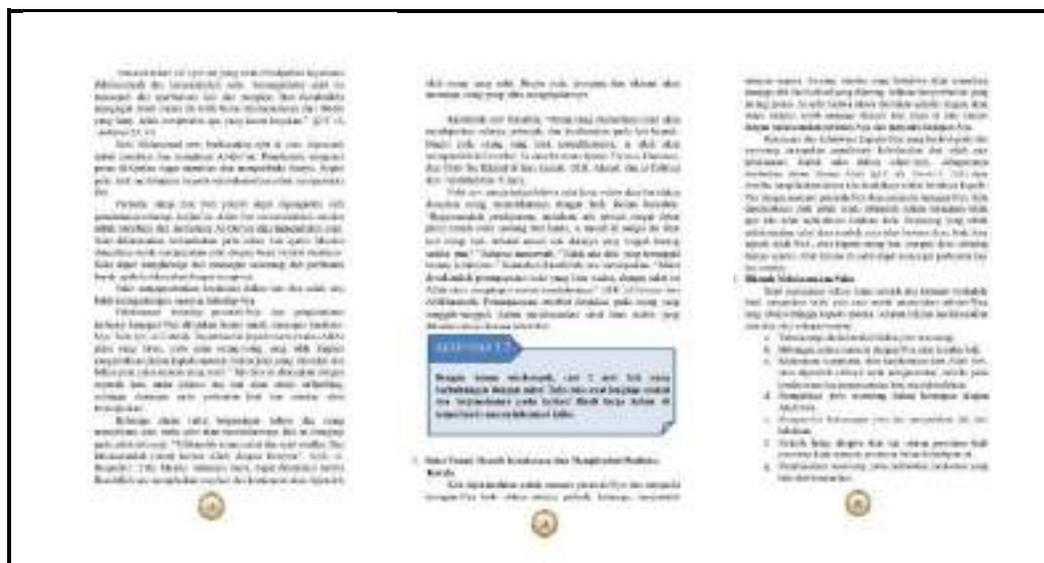
Pada gambar 2 terdapat perubahan penambahan ayat (Q.S. Ali "Imran/3:102) berkenaan tentang ketakwaan kepada Allah dengan menaati perintahnya.

b. Review ke-2

Dari ahli materi berdasarkan lembar instrument validasi yang kedua telah diberikan peneliti kepada ahli materi. diperoleh bahwa modul yang dikembangkan sudah dinyatakan cukup baik.

c. Ahli Media

Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media yaitu Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. diperoleh saran perbaikan agar dilakukan perbaikan untuk menambahkan gambar-gambar yang sesuai materi salat, tampilan modul di buat lebih menarik lagi.



Gambar 3 sebelum di revisi

d. Review ke-2

Berdasarkan lembar instrument dari ahli media, instrument validasi kedua yang telah diberikan peneliti kepada ahli media. diperoleh bahwa modul yang dikembangkan sudah baik fungsinya lagi.

4. Implementation (implementasi)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing, setelah direvisi produk diujicobakan. 1). Uji coba guru mata pelajaran PAI. 2). Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 10 orang peserta didik yang telah mempelajari materi shalat.

Tahap uji coba dilakukan setelah media modul berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan telah dinyatakan layak oleh ahli media dan materi untuk diujicobakan dilapangan. Selanjutnya, produk diujicobakan kepada guru PAI dan kelompok kecil yang berjumlah 10 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa sebagai pengguna. Pada table 10 berikut ini merupakan penyajian dari data hasil uji coba produk kepada guru PAI terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

a. Hasil Respon Guru PAI

Produk diuji dengan cara mengisi angket respon guru yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil uji coba respon guru PAI dapat dilihat pada table 10 dan secara terperinci pada (lampiran 6).

Tabel 11

Hasil Respon Guru PAI

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Max
1	Materi	24	30
2	Tampilan	29	30
3	Penggunaan bahan ajar	15	15
Total Aspek		68	75
Presentase Skor		$\frac{68}{75} \times 100\% = 90,66\%$	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan perhitungan hasil respon guru terhadap produk yang dikembangkan memperoleh total skor sebanyak 65 dengan hasil persentase 90,66% dengan kategori “Sangat Baik” tanpa adanya revisi terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI setuju dengan produk yang dikembangkan yaitu modul berbasis inkuiri terbimbing sebagai salah satu media pembelajaran untuk peserta didik kelas VII.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Produk yang telah melewati tahapan validasi oleh ahli media dan materi yang telah dinyatakan layak diujicobakan, maka produk diuji kepada kelompok kecil yang berjumlah 10 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Peserta didik yang berjumlah 10 orang dipilih secara acak. Tahapan uji coba dilakukan secara langsung dengan cara membagikan angket respon peserta didik yang berisikan 10 butir soal pertanyaan penilaian terhadap produk. Hasil ujicoba respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada table 11, dan secara terperinci pada (lampiran 7).

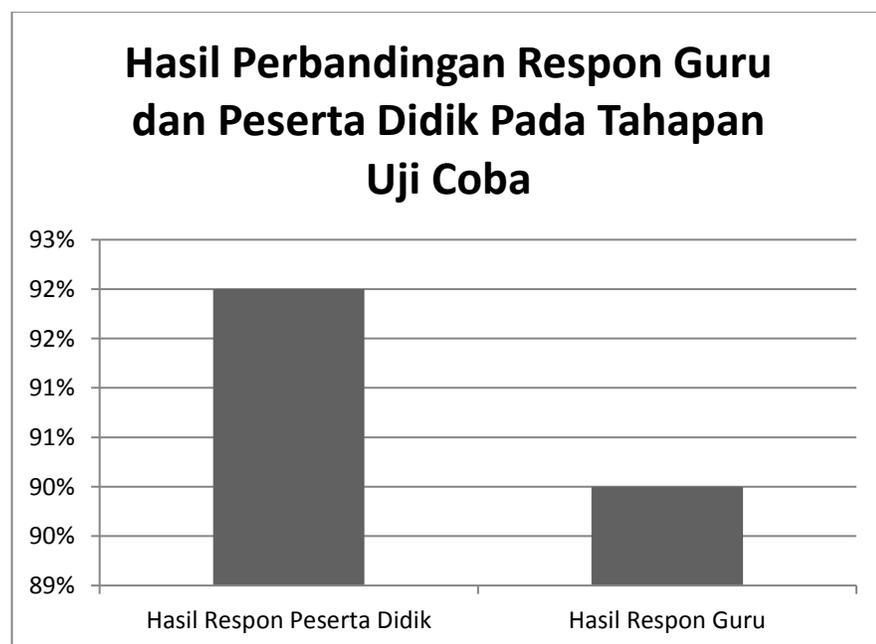
Tabel 12

Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Max
1	Tampilan	137	150
2	Materi	140	150
3	Pembelajaran	184	200
Total Aspek		461	500
Presentase Skor		$\frac{461}{500} \times 100\% = 92,2\%$	
Kategori		Sangat Layak	

Hasil uji coba modul pada peserta didik dilakukan dengan tiga aspek penilain, yaitu aspek tampilan, materi, dan pembelajaran. Aspek tampilan diperoleh hasil persentase 91,3% dengan criteria sangat baik, aspek materi diperoleh hasil persentase 93,3% dengan criteria sangat baik, aspek pembelajaran diperoleh hasil persentase 92% dengan criteria sangat baik. Persentase keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan diperoleh 92,2%. Hasil persentase keseluruhan modul menunjukkan kualitas modul yang telah dikembangkan masuk dalam katagori sangat baik.

Dari hasil ujicoba tersebut, modul berbasis inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru dan peserta didik kelas VII.



Gambar Grafik Perbandingan Hasil Respon Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa hasil presentase pada tahap uji coba mendapatkan respon baik dari guru maupun peserta didik kelas VII, maka tahap uji coba telah selesai.

5. Evaluation (evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini berisi mengenai hasil penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Tahap evaluasi pada model ADDIE ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan dan sebagai hasilnya akan dilakukan perbaikan atau revisi terhadap produk yang dibuat. Evaluasi formatif ini sebenarnya sudah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diajarkan. Evaluasi ini biasanya dilengkapi dengan pretest dan posttest.

Pada penelitian ini hanya menggunakan evaluasi formatif saja, hal ini karena disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan pada media ajar modul yang dibuat, sehingga bukan untuk mengetahui efektivitas pada media. Tahap evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada revisi tahap-tahap sebelumnya, termasuk revisi dari para ahli validasi yang berupa saran atau masukan untuk memperbaiki

media sehingga menjadi lebih bagus atau layak digunakan sebagai media pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pendidikan agama islam pada materi salat berbasis Inkuiri Terbimbing dengan model pengembangan menggunakan tahapan (ADDIE), (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch pada tahun 1975 dan telah dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan analisis terhadap penelitian bahan ajar oleh para ahli, guru dan siswa, maka dapat diketahui tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan semua responden tersebut berdasarkan hasil penelitian ahli materi, bahan ajar ini termasuk dalam criteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 90%. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, bahan ajar ini termasuk dalam criteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 86%. Berdasarkan hasil respon guru, bahan ajar ini termasuk dalam criteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 90,66%. Berdasarkan hasil respon peserta didik, bahan ajar ini termasuk dalam criteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 92%.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis Inkuiri Terbimbing hanya sampai pada uji coba produk yakni dari respon guru dan peserta didik dan tidak melakukan produksi massal karena keterbatasan biaya.
- b. Penentuan standar kualitas bahan ajar dalam penelitian ini sebatas melalui penilaian oleh 2 ahli yakni ahli materi dan ahli media dan melalui penilaian guru PAI serta 10 peserta didik. Kualitas bahan ajar dapat berubah apabila diujikan pada skala yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing pada kelas VII pada materi salat dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah penelitian ADDIE yang berangkat dari potensi dan masalah (analisis) mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain (develop), revisi desain, uji coba produk (implement), dan (evaluate). Intrumen pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, lembar validasi diberikan kepada dosen ahli materi, ahli media dan menggunakan angket respon guru dan peserta didik.
2. Hasil penilaian awal bahan ajar pendidikan agama islam pada materi salat antara lain: penilaian ahli materi memberikan skor penilaian 79% dikriteria baik, ahli media memberikan presentase skor 74% dikriteria baik. Setelah direvisi para ahli memberikan nilai sebagai berikut: ahli materi memberikan presentase skor penilaian 90% dikriteria baik sekali dan ahli media memberikan presentase skor penilaian 88% criteria baik sekali. Kemudian untuk hasil uji coba lapangan, hasil dari respon guru memberikan persentase skor 90% dikriteria baik sekali dan hasil respon dari peserta didik

memberikan total presentase skor 92%. Bahan ajar pendidikan agama islam berupa modul berbasis inkuiri terbimbing materi shalat yang dikembangkan layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMP kelas VII.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan
 - a. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pendidikan agama islam sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP.
 - b. Siswa dapat menggunakan bahan ajar pendidikan agama islam sebagai salah satu bahan ajar mandiri.
 - c. Bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing ini merupakan salah satu bahan ajar tambahan yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga dibutuhkan pula bahan ajar dalam bentuk lain yang saling mendukung.
2. Saran Pengembangan Bahan Ajar
 - a. Bahan ajar perlu ditingkatkan sampai tahap produksi masal sehingga lebih memudahkan pendidik untuk menggunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Pengembangan hanya mencakup materi satu bab dalam satu semester, sehingga perlu adanya pengembangan untuk materi yang lebih dari pada pengembangan sebelumnya.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan tesis ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai pengalaman yang sangat tinggi nilainya dan bagi pembaca umumnya sebagai bahan perbendaharaan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis Tata Pangarsa, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).
- Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002).
- Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta : Prenada Media Group, Cet 2, 2016).
- Benny A. Pribadi, *Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Sukses* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, Cet 1, 2021).
- Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “*pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elatisitas dan hukum hooke*”, (jurnal skripsi, fkip unila).
- Dokumentasi hasil ulangan harian PAI materi menghadirkan shalat dalam kehidupan di kelas VII SMPN 2 Purbolinggo Tahun pelajaran 2022-2023.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hasbullah, *dasar- dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cetakan 10).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Muhamad Ikhsan, Sutarno, Baskoro Adi Prayitno, “*Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Meningkatkan*

Hasil Belajar Kelas XI MIA SMA Negeri 1 WERA Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat”, (jurnal inkuiri, Vol.5 No.1, 2016).

Naily Nailufar, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

Rifka Afriani, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Aziz Dampit malang*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Rizky Nurhidayah, Dedi Irwandi, Nanda Saridewi, *Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit*, EDUSAINS , Vol.7 No 1, 2015.

Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (London : Springer Science+Business Media, 2009).

Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mendiyatama Sarana Prakasa, 1998).

SAINS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012.

Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012).

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher, 2007).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Sisdiknas, (UU RI No. 20 tahun 2005).

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

Lampiran Lembar Wawancara dengan Guru PAI

LEMBAR WAWANCARA GURU			
<p>Hasil wawancara guru untuk mengetahui proses pembelajaran, bahan dan media yang digunakan.</p> <p>Nama Responden : Indarwati, S.Pd.I</p> <p>Sekolah/ Tempat Mengajar : SMPN 2 Purbolinggo</p>			
Informan	No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII	1	Materi apakah yang dirasa sulit pada kelas VII?	Materi menghadirkan shalat dalam kehidupan sehari-hari
	2	Untuk menyampaikan materi, bahan ajar apa saja yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam?	Paket dan LKS
	3	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi shalat?	Dengan metode ceramah
	4	Apakah ada keluhan peserta didik terhadap bahan ajar yang ibu gunakan?	Kebanyakan anak mengeluhkan materi sulit untuk dipahami
	5	Apakah ibu pernah menggunakan bahan ajar berupa modul yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk menyampaikan materi	Belum

	shalat?	
6	Bagaimana minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam?	Sangat antusias karena pelajaran PAI wadiah bagi siswa untuk menambah nilai religious Islam siswa
7	Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII yang ibu ampu?	Dari kelas yang saya ampu hasil belajar peserta didik sudah cukup baik namun pada beberapa materi seperti materi menghadirkan shalat dalam kehidupan sehari-hari beberapa siswa mendapatkan hasil yang belum tuntas
8	Apa penyebab peserta didik yang belum tuntas dalam ulangan harian ini?	Penyebab siswa belum tuntas yakni kurang memahami materi menghadirkan

			shalat dalam kehidupan sehari-hari dan siswa tersebut memiliki minat belajar rendah
--	--	--	---

Lampiran 2

Analisis Kebutuhan Guru

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN GURU

Hari/tanggal :
 Nama Guru : Indranti S.Pd.
 Sekolah : SMP Negeri 2 Purbolinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi sholat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Apakah ada kendala dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka selama proses pembelajaran PAI?

Jawaban?

Tidak ada kendala, karena prinsipnya setiap kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada saat pembelajaran hanya sedikit saja yang bisa dimanfaatkan secara kritis.

2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI di sekolah?

Jawaban?

Proses pembelajaran siswa dibantu secara langsung

3. Metode pembelajaran apakah yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Metode ceramah & diskusi.

4. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo?

Jawaban?

Peserta didik di kelas ini aktif sekali. Saja kadang merasa sedikit keahlan karena sebagian besar siswa laki-laki tidak fokus pada materi.

5. Sumber belajar apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

1. Buku Cetak
2. KES

6. Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI?

Jawaban?

Aktif Sebagian siswa Tangap. Tetapi sebagian lagi ketika dalam membahas materi responnya tidak baik mereka cenderung mendengar tetapi tidak paham dgn materi yang di sampaikan.

7. Apakah disekolah telah tersedia media pembelajaran modul berbasis inkuiri terbimbing materi shalat?

Jawaban?

Belum ada.

8. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Sejauh ini masih banyak siswa yang belum bisa menguraikan materi shalat di buktikan dengan fakta waktu kerohanian siswa siswa untuk memantapkan shalat.

9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap produk modul pada materi shalat yang akan dikembangkan ini?

Jawaban?

Bagus. Media Pembelajaran baru yang bisa di Sumbangkan di SMP Negeri 2 Purwokerto. Dapat membangkitkan minat membaca Untuk tampilan Malt yang menarik.

Lampiran 3

Analisis Kebutuhan Siswa

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Har/tanggal : Senin 29 07 2023
 Nama : Amanda Alifiah
 Sekolah : SMP N 2 Purbalingga
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Bagus, karena menambah pengetahuan tentang shalat.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kendala sulit memahami dalil shalat

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Cahak

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Pada agar mudah di pahami

-
.....
5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Pelun

.....
.....
.....

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus karena sudah di mengerti kurang ah
gambaran

.....
.....
.....

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Nurfa Zuhra
 Sekolah : SMP N 2 Purbolinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Pada Pembelajaran Agama Pada materi shalat membahas tentang makna shalat, Hikmah shalat Serta mengerjakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan shalat kita dapat menegakkan hancur agama dan kita terhindar dari Pelecehan yang tercela.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Tidak ada kendala.

3. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket dan juga di rumah menggunakan Youtube.

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

memerlukan Karena saya suka membaca -buku-buku baru

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

belum pernah

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus, membantu dalam memahami materi.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Ajih Dosiann
 Sekolah : SMP N 2 Purbalinggo.
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Sangat menyenangkan karena dengan belajar materi shalat kita dapat tau hikmah shalat.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Tidak ada kendala.

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku cetak dan buku ngaji

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

membutuhkan

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Belum

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus karena mempermudah dalam belajar.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Selly Handayani
 Sekolah : SMP N 2 Purbalinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Materi shalat cukup mudah di pahami

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Penjajagan guru membuat siswa ngantuk atau kurang memarik.

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Membutuhkan

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Tidak Pernah

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin 24 Juli 2023
 Nama : Yunita Azzah S
 Sekolah : SMP N 2 Purbalinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Masih saja, mungkin bisa guru kurang karena guru
 tidak paham

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kurang paham terhadap materi yang di guru jelaskan

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Ya, diperlukan

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Tidak Pernah

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus sehingga membuat murid yang tidak paham bisa
mengulang sendiri di rumah.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Wisnu Adhy Firmanegara
 Sekolah : SMP N2 Purbalinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Melosi yang disampaikan sudah di Takani

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Buku harus bergambar

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Butuh

-
.....
5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Belum

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Sangat bagus. Saya lebih semangat belajar

.....
.....
.....

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Nur Aziza Fitri
 Sekolah : SMP N 2 Purbalinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi sholat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Materi yang disampaikan ke guru sudah di pahami karena guru di akhir jam memperbolehkan siswa dan teman-teman bertanya.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kendalanya yaitu siswa malas membaca buku yang banyak dibacanya.

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Buku paket jangan lupa buku paket yg banyak digunak.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Nur Azwa Fitri
 Sekolah : SMP N 2 Purbolinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Oleh karena itu mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Materi yang disampaikan ke guru sudah di pahami karena guru di akhir jam memperbolehkan siswa dan teman-teman bertanya.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kendalanya yaitu siswa malas membaca buku yang banyak tulisannya.

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Buku tidak. Jangan seperti buku paket yg banyak tulisannya.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Nur Azwa Firdi
 Sekolah : SMP N 2 Purbolinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Oleh karena itu mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Materi yang disampaikan ke guru sudah di pahami karena sudah di akhiri jam memperbolehkan siswa dan teman-teman bertanya.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kendalanya yaitu siswa malas membaca buku yang banyak dibacanya.

3. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

Buku Paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Buku. Atau jangan seperti buku paket yg banyak dibacanya.

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Belum

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Sangat membantu, karena saya tidak bisa berelasi dengan teman saya.

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin
 Nama : Nasya Bilihan
 Sekolah : SMP N 2 Purbolinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo. Oleh karena itu mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Tertarik namun saya sulit memahami materi-materi yang ada di buku karena sangat sedikit teksnya.

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Menurut saya kendala saya pada bagian mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari-hari.

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

buku paket

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

Ya, untuk membantu saya dalam memahami materi.

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Belum

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Bagus

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin 24 Juli 2013
 Nama : Titik H.
 Sekolah : SMP N 2 Purbalinggo
 Bentuk : Wawancara

Petunjuk pengisian!

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pembelajaran PAI di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran modul berbasis inquiri terbimbing pada materi shalat untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalinggo. Oleh karenanya mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan dengan sesuai faktanya!

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI materi shalat?

Jawaban?

Kurang menarik karena saya mengantuk ketika
 hr guru sedang mengajarkan materi di kelas

2. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat?

Jawaban?

Kurang paham karena saya tidak berpartisipasi
 hr guru

3. Sumber belajar apasaja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban?

buku

4. Apakah anda membutuhkan sumber belajar tambahan yang menarik dan banyak terdapat gambar serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban?

buku, serati dari internet atau materi -
 materi yang ada gambarnya

5. Apakah anda pernah belajar menggunakan buku modul yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar tambahan?

Jawaban?

Belum Pernah

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi shalat ini?

Jawaban?

Sangat ^{menyenangkan} dan saya bisa ^{paham} dengan materi shalat.

Lampiran 4

Angket Hasil Validasi Ahli Media

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Media)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Aspek yang Diukur

1. Tampilan Modul
2. Kebahasaan
3. Penggunaan

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Tampilan Modul	- Kejelasan huruf. - Kemenarikan tampilan	1,2,3,4 dan 5
2	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif	6 dan 7
3	Penguunaan	- Kepraktisan modul sebagai bahan ajar - Kemudahan penggunaan modul	8,9 dan 10

9	Tugas-tugas dalam modul bersifat sederhana dan mudah dikerjakan		✓				
10	Modul inkuiri terbimbing dapat digunakan secara efektif		✓				

Komentar Secara Keseluruhan

Metro, 2023
Mengetahui
Validator Instrumen Penelitian

(Dr. Sri Andri Astuti, M.Pd.)

Lampiran 5

Angket Hasil Validasi Ahli Materi

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
 (Untuk Ahli Materi)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Nama : *Df. Ahmed Zuno, MA .*

NIP : *19750221 200901 1003*

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1	Modul ini menyajikan topik yang jelas	✓					
2	Pembelajaran dalam modul menyesuaikan dengan siswa		✓				
3	Materi dalam modul relevan dengan materi yang harus dipelajari siswa.		✓				
4	Isi materi mempunyai konsep yang benar.	✓					
5	Struktur modul fleksibel untuk pemakaian.		✓				
6	Modul bersifat positif	✓					
7	Modul tidak membuat siswa putus asa jika menjawab salah	✓					
8	Modul mendorong siswa		✓				

	berusaha memperoleh jawaban yang benar						
9	Bahasa yang digunakan dalam modul komunikatif sehingga mudah dipahami		✓				
10	Kalimat-kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda.		✓				

Komentar Secara Keseluruhan

Modul Materi Soal yg dibuat sudah cukup baik, menggunakan bahasa yg mudah dipahami peserta didik dan relevan dgn materi yg dipelajari.

Metro, 23 Juni 2023
Mengetahui
Validator Instrumen Penelitian



Dr. Husein Zuhairi, S.Pd

Lampiran 6

Lembar Penilaian Guru

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN GURU
(Untuk Guru)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Aspek yang Diukur

1. Materi
2. Tampilan
3. Penggunaan Bahan Ajar

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Kecocokan materi dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). - Kecocokan TP (Tujuan Pembelajaran). - Kecocokan materi dengan kebutuhan media pembelajaran. - Kecocokan materi dengan peserta didik. - Materi yang ditampilkan menarik perhatian peserta didik. - Kejelasan substansi materi. 	1,2,3,4,5 dan 6
2	Tampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dan bentuk huruf. - Kejelasan warna huruf. - Bahasa yang digunakan mudah dipahami. - Urutan materi yang disajikan dalam bahan ajar. - Ilustrasi sampul menarik. - Gambar sesuai materi. 	7,8,9,10,11 dan 12
3	Penggunaan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk penggunaan media modul berbasis inkuiri terbimbing jelas. - Mempermudah guru dalam pelaksanaan. - Guru dan siswa tidak merasa bosan menggunakan modul berbasis inkuiri terbimbing. 	13,14 dan 15

**LEMBAR PENILAIAN GURU
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Guru : Indarwati, S.Pd.1
NIP : 19770329 200604 2021
Bidang Keahlian : Guru PAI
Hari/Tanggal : Rabu

Petunjuk pengisian !

Lembar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang " Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Shalat Untuk Siswa Kelas VII SMP". Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Untuk itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan tanda *checklist* (✓) di dalam kolom penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

A. Kolom Penilaian

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
Aspek Kesesuaian Materi						
1	Kesesuaian materi dengan ATP				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						

2	Kesesuaian TP				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan media pembelajaran				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
4	Kesesuaian materi dengan peserta didik				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
5	Tampilan materi menarik perhatian siswa				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
6	Kejelasan substansi materi pembelajaran				✓	
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						

Aspek Tampilan						
7	Ukuran dan bentuk huruf					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
8	Kejelasan warna huruf					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
10	Urutan materi yang disajikan dalam bahan ajar					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
11	Ilustrasi sampul modul menarik					✓
Saran Perbaikan :						
.....						

.....						
12	Gambar sesuai dengan materi					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
13	Petunjuk penggunaan media modul berbasis inkuiri terbimbing jelas					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
14	Mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						
15	Guru dan siswa tidak merasa bosan media modul berbasis inkuiri terbimbing					✓
Saran Perbaikan :						
.....						
.....						

B. Saran dan Komentar

Jika memungkinkan Sekolah Kami di
beri arsip Perangkat Penelitian.

Purbolinggo September 2023
Guru



Indarwati, S.Pd. I
NIP: 19770329 200604 2021

Lampiran 7

Lembar Penilaian Siswa

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : *Ti+LS Hndayani*
Sekolah : *SMP N 2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik		✓			
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri		✓			
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi shalat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami	✓				
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat		✓			
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami		✓			
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas		✓			
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah		✓			

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : *Ananda Aftisal Saputra*
Sekolah : *SMP N 2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri	✓				
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami	✓				
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat	✓				
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	✓				
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Marfa Zahra
Sekolah : SMP Negeri 2 Purbolinggo

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri	✓				
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami	✓				
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat	✓				
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	✓				
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : *Agila Destiana*
Sekolah : *SMP N2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri		✓			
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat		✓			
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat		✓			
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	✓				
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah		✓			

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Selvy Maidasari
Sekolah : SMP n2 Pblg

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan		✓			
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri		✓			
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami	✓				
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat	✓				
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	✓				
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Yudiza Amal B
Sekolah : SMP n2 Pblg

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri	✓				
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat		✓			
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami		✓			
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : *Wawa Arita Firmansyah*
Sekolah : *SMP N2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik		✓			
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan		✓			
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri		✓			
4	Sajian materi dan gambar sangat baik		✓			
5	Gambar membantu dalam memahami materi shalat		✓			
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat	✓				
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	✓				
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : Nur Aziza Fikri
Sekolah : SMP N 2 Purbolinggo

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik		✓			
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan		✓			
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri	✓				
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi shalat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat		✓			
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami		✓			
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas		✓			
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah		✓			

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Nama Siswa : *Waluyo Pratama*
Sekolah : *SMP N 2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik		✓			
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan		✓			
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri	✓				
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi sholat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat	✓				
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami		✓			
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas		✓			
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah		✓			

**LEMBAR PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING**

PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Nama Siswa : *Nasya Brilian R*
Sekolah : *SMP N 2 Purbolinggo*

Petunjuk pengisian !

Bacalah setiap pertanyaan yang di tampilkan dengan seksama. Kemudian berilah tanda (v).

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1	Tampilan modul berbasis inquiri terbimbing ini menarik	✓				
2	Dengan menggunakan modul berbasis inquiri terbimbing ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan	✓				
3	Dengan adanya modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat membuat belajar menjadi lebih mandiri		✓			
4	Sajian materi dan gambar sangat baik	✓				
5	Gambar membantu dalam memahami materi shalat	✓				
6	Materi shalat pada modul berbasis inquiri terbimbing ini mudah dipahami		✓			
7	Informasi pada modul berbasis inquiri terbimbing ini memberikan pengetahuan baru tentang materi shalat		✓			
8	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami		✓			
9	Petunjuk penggunaan modul berbasis inquiri terbimbing ini sangat jelas	✓				
10	Modul berbasis inquiri terbimbing ini dapat digunakan dengan mudah	✓				

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi kegiatan wawancara dan analisis kebutuhan guru Pendidikan Agama

Islam

Dokumentasi Obsevasi Kelas



Dokumentasi kegiatan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas

Dokumentasi Penggunaan Media Modul



Dokumentasi uji coba produk modul berbasis inkuiri terbimbing



Dokumentasi uji coba produk modul berbasis inkuiri terbimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro 34111 Telp. (0720) 41507

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**, yang ditulis oleh **M. Yusril Hardian** dengan NPM 2171010070 telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam *Ujian Tesis/Munawaziyah* pada Pascasarjana IAIN Metro

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

**Mengelahi,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K. H. Nojor Dewantara Komplek 15 A Inggeloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41507; Faksimili (0720) 47200; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : M. Yusril Hardian Prodi : PAI
NPM : 2171010070 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 27/09/12	-		Adl bab I & II dapat di Ajali ejin lesi -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41607; Faksimil (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; e-mail: pps@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : M Yusri Herdian Prodi : PAI
NPM : 2171010070 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Sen 14-11- 2023	✓		- Perbaikan bab yg ulah de sudah - perbaikan pustaka + pugalepor 14/11/23	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zahari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34161
Telepon (0725) 415417; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: pps@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : M. Yusril Hardian Prodi : PAI
NPM : 2171010070 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	Jumat 10-11. 2023		4	Kapitab bab Kerit 2 Pembahasan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41007; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metroinva.ac.id; e-mail: pps@metroinva.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : M. Yusril Hardian Prodi : PAI
NPM : 2171010070 Semester : V

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
2	Jumat 22-12 2023		II	Ace draft w/ munawar stlh ace dr pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M. Yusril Hardian, lahir di Desa Taman Asri pada tanggal 24 Juli 1998, anak ke tiga sari empat bersaudara pasangan Bapak H Muhardi Anwar dan Ibu Hj Sri Lestari. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 1 Taman Asri Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur lulus pada tahun 2000 lalu melanjutkan di SMPN 2 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Purbolinggo (SMANSA) dan lulus pada tahun 2016 peneliti diterima menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2016 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang Pascasarjana di IAIN Metro pada tahun 2021 sampai dengan sekarang.